



**GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN
KONTRASEPSI IMPLANT DI DESA GOGIK KECAMATAN
UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
Fita Afriyana
NIM.030217B029**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN
KONTRASEPSI IMPLANT DI DESA GOGIK KECAMATAN
UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh :

FITA AFRIYANA

NIM.030217B029

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Utama Program DIV Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, September 2019

Pembimbing Utama



Puji Lestari, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0606048902

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi DIV Kebidanan
Skripsi, September 2019
Fita Afriyana
0301217B029

GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI IMPLANT DI DESA GOGIK KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

(xiv + 62 halaman + 13 tabel + 18 lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia menghadapi permasalahan pada laju pertumbuhan yang masih tinggi namun kualitas kesehatan masih rendah sehingga diadakannya kebijakan pemerintah melalui kebijakan Keluarga Berencana (KB) guna mewujudkan hak-hak reproduksi pasangan suami istri dan pengambilan keputusan dalam mengatur jarak kehamilan yang direncanakan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Indonesia yang menduduki peringkat pertama dan yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi implant yaitu peserta KB aktif paling banyak menggunakan implant berjumlah 667.103 (12,6 %) dan peserta KB baru berjumlah 129.156 (16,2 %) dan yang terendah adalah metode operasi pria (MOP) yaitu peserta KB aktif sejumlah 47.399 (0,9 %) dan peserta KB baru sejumlah 896 (0,1 %). Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yaitu dukungan suami dalam pengambilan keputusan Keluarga Berencana (KB). **Tujuan :** Mengetahui Gambaran dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Metode : Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan data primer. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 44 responden dengan teknik pengambilan ssampling yaitu *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan analisa menggunakan analisa univariat.

Hasil : Dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant pada pengguna KB implant sebagian besar dalam kategori baik yaitu sejumlah 27 orang (61,4%), kategori dukungan suami cukup sebanyak 14 orang (31,8%) dan kategori dukungan suami kurang sebanyak 3 orang (6,8%).

Simpulan : Dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi implant sebagian besar dalam kategori baik.

Kata Kunci : Dukungan suami, Kontrasepsi, Implant.

Kepustakaan : 45 (2004-2019)

Ngudi Waluyo University
DIV of Midwifery Study Program
Final Assignment, September 2019
Fita Afriyana
030217B029

THE DESCRIPTION OF A HUSBAND'S SUPPORT TO CHOOSE A CONTRACEPTIVE IMPLANT IN GOGIK VILLAGE, UNGARAN BARAT DISTRICT SEMARANG REGENCY

(xiv + 66 pages + 13 tables + 18 appendixes)

ABSTRACT

Background: Indonesia faces problems in the high growth rate but the quality of health is still low so that government policies are implemented through Family Planning policies to realize the reproductive rights of married couples and decision-making in regulating the planned pregnancy spacing. Based on the Indonesian Health Profile in 2016, the long-term contraceptive method in Indonesia which ranks first and is the most widely used contraceptive implant is where the active participants are 667,103 (12.6%) and new participants are 129,156 (16.2%) and the lowest is the male operation method, which consists of 47.399 active participants (0.9%) and 896 new participants (0.1%). One of the factors that influence the use of contraception is a husband's support in family planning decision making..

Objective: To find out the description of husband's support for the selection of contraceptive implant in Gogik Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency.

Method: This type of research was quantitative descriptive using primary data and secondary data. The number of samples used were 44 respondents with sampling technique that was simple random sampling. Data collection tools used a closed questionnaire and analysis used univariate analysis.

Results: The husband's support to choose contraceptive implant among contraceptive implant users was mostly in the good category are many as 27 people (61.4%), The husband's support in the sufficient category was as many as 14 people (31,8%) and the husband's support in the lack category was as many as 3 people (6,8%).

Conclusion: A husband's support to select a contraceptive implant among contraceptive implant is mostly in the good category.

Suggestion : It is recommended that health workers especially midwives to be more active in health promotion to increase a couple's knowledge by involving their husbands

Keywords : A husband's support, Contraception, Implant.

Literatures : 45 (2009-2019).

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi permasalahan pada laju pertumbuhan yang masih tinggi namun kualitas kesehatan masih rendah sehingga diadakannya kebijakan pemerintah melalui kebijakan keluarga berencana (KB) guna mewujudkan hak-hak reproduksi pasangan suami istri dan pengambilan keputusan dalam mengatur jarak kehamilan yang direncanakan. Hasil estimasi jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 258.704.986 jiwa dan estimasi jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 jiwa. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk mencanangkan program Keluarga Berencana (KB). (BKKBN 2016; Kemenkes RI 2017; Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Indonesia yang menduduki peringkat pertama dan yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi implant dan yang terendah adalah metode operasi pria (MOP). Berdasarkan data tercatat balwa peserta KB aktif paling banyak menggunakan implant berjumlah 667.103 (12,6 %) dan yang terendah digunakan adalah MOP 47.399 (0,9 %). Peserta KB baru tercatat kontrasepsi terbanyak yang digunakan adalah implant berjumlah 129.156 (16,2 %) dan terendah MOP 896 (0,1 %) (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2016 bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 6.727.894 PUS. Dari seluruh PUS yang ada sebanyak 5.290.679 (78,6%) adalah peserta KB aktif, tercatat bahwa pengguna Implant (1,3 %) . Jumlah PUS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 6.736.249 PUS dan dari seluruh PUS yang ada sebanyak 5.270.734 (78,2 %) adalah peserta KB aktif, tercatat pengguna implant (12%). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pengguna alat kontrasepsi MKJP terutama implant mengalami penurunan pada tahun 2015 (12%) menurun pada tahun 2016.

Hasil data dari studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2016 menyebutkan bahwa pengguna alat kontrasepsi implant terendah ada di Puskesmas Ungaran dengan peserta KB aktif berjumlah 11.1% dan yang terbanyak di puskesmas Bancak 41,2% . Data yang diperoleh dari BKKBN dari bulan Januari 2018 hingga Juni 2018 didapatkan bahwa pengguna implant terendah berada di Kecamatan Ungaran barat (11,67 %) , dan terbanyak berada di Kecamatan Bancak (41,86%). Hasil data dari PLKB Kecamatan Ungaran Barat dan Puskesmas Ungaran dari Januari – November 2018, diperoleh jumlah peserta KB sebanyak 5.696 peserta dari 6.907 PUS. Metode kontrasepsi yang digunakan yaitu suntik 53,01% peserta, IUD 14,95% peserta, Implant 12,09% peserta, Pil 11,06% peserta, MOW 6,33 % peserta dan MOP 0,89% peserta.

Puskesmas Ungaran mempunyai 5 desa binaan yaitu desa Ungaran, desa Gogik, desa Candirejo, desa Lengensari dan desa Nyatnyono. Berdasarkan data dari PLKB dan Puskesmas Ungaran dari bulan Januari 2018-November 2018 peserta KB implant tertinggi di desa Gogik 16,8 % dengan cakupan terendah di desa Ungaran 5,79 % . Berdasarkan wawancara di desa Gogik dengan 5 wanita usia subur yang telah menikah, diperoleh bahwa suami dari 3 wanita tersebut

bekerja di pabrik dan 1 wanita yang ikut bekerja di pabrik dan yang lainnya menjadi ibu rumah tangga. Dari 5 wanita tersebut menggunakan KB atas dukungan dari suami, alat kontrasepsi yang digunakan yaitu 2 wanita menggunakan implant, 2 wanita menggunakan KB suntik 3 bulan dan 1 wanita menggunakan pil.

Banyak faktor yang mempengaruhi KB di Indonesia, Marmi (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi KB adalah tinggi rendahnya status sosial dan ekonomi, faktor budaya, tingkat pendidikan, agama atau kepercayaan yang dianut, dan status wanita yang memerlukan persetujuan dari suami. Yulviana (2015), menemukan beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) yaitu pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami dan pemberian informasi dengan penggunaan AKBK.. Partisipasi pria dalam membuat keputusan KB mempengaruhi tingkat fertilitas. Adakalanya wanita berpendidikan dan sangat termotivasi untuk menggunakan kontrasepsi, namun banyak wanita gagal mewujudkan keinginannya tersebut karena suaminya menolak KB. Pengaruh suami terhadap fertilitas pasangan sangat kuat, sehingga istri tidak menolak persetujuan suami menjadi pintu masuk bagi perempuan untuk menggunakan kontrasepsi (Lestari, 2015)

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Dukungan Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant di desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada bulan Agustus 2019 dengan populasi penelitian adalah seluruh pengguna kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sejumlah 104 orang. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 44 orang.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pada responden. Data yang dikumpulkan, diolah dengan komputer. Analisa data yang dilakukan adalah analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun 2019 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dukungan Emosional

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Emosional Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Gogik

Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	4	9.1
Cukup	16	36.4
Baik	24	54.5
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dukungan emosional suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 24 orang (54,5%). Hal ini dipengaruhi oleh usia suami yang mayoritas berusia dewasa awal, dimana tugas perkembangan pada usia ini adalah menikah, dimana seseorang akan menikahi orang yang dicintai. Selain perasaan cinta dan kasih sayang, kedewasaan seorang suami sangat diperlukan untuk memberikan perhatian kepada istri agar merasa nyaman. Menurut Papalia; Olds; Feldman (2009) dalam Henrietta (2012) Dilihat dari perkembangan kognitifnya, individu dewasa awal seharusnya sudah dapat berpikir reflektif dan menekankan pada logika kompleks serta melibatkan intuisi dan juga emosi.

Menurut Friedman 2010, dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Perlu adanya perasaan cinta dan kasih sayang suami kepada istri, dimana perasaan cinta dan sayang ini akan bertambah dengan adanya kehadiran anak. Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian Hossain, et al (2018) menemukan ada hubungan antara usia suami dengan pemilihan kontrasepsi ($p = 0,012$).

2. Dukungan Penilaian

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Penilaian Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Gogik

Dukungan Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	6,8
Cukup	12	27,3
Baik	29	65,9
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dukungan penilaian suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 29 orang (65,9%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suami mayoritas SMA, dimana pendidikan SMA sudah dianggap cukup,

sehingga suami akan lebih rasional dalam membuat penilaian sehubungan dengan pemilihan kontrasepsi implant.

Menurut Suparyanto (2011), Pria dalam menganjurkan, mendukung dan memberikan kebebasan wanita pasangannya (istri) untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB diawali sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani & Rahmawati (2015) menemukan ada hubungan antara tingkat pendidikan suami dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi ($p = 0,009$) dan hasil penelitian Hossain, et al (2018) menemukan ada hubungan antara pendidikan suami dengan pemilihan kontrasepsi ($p = 0,013$).

3. Dukungan Informasional

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Informasional Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Gogik

Dukungan Informasional	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	2	4.5
Cukup	24	54.6
Baik	18	40.9
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dukungan informasional suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 24 orang (54,6%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia suami mayoritas berusia dewasa awal, dimana pada usia ini seseorang akan lebih matang dalam berpikir sehingga dapat berkomunikasi dalam memberikan informasi, nasehat dan petunjuk dalam menyelesaikan masalah.

Sebagaimana pendapat Prasetyawati (2011) Dukungan informasional merupakan dukungan yang berupa pemberian informasi, saran dan umpan balik tentang bagaimana seseorang untuk mengenal dan mengatasi masalahnya dengan lebih mudah, individu yang tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi maka dukungan ini diberikan dengan cara memberikan informasi, nasehat, dan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah. Hal ini didukung hasil penelitian Dewi (2017) yang menemukan ada hubungan antara usia dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang ($p = 0,040$) dan penelitian Hossain et al (2018) menemukan ada hubungan antara usia suami dengan pemilihan kontrasepsi ($p = 0,012$).

4. Dukungan Instrumental

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Instrumental Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Gogik

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	25,0
Cukup	15	34,1
Baik	18	40,9
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dukungan instrumental suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 18 orang (40,9%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendapatan, dimana ibu pengguna KB implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar bekerja sebagai karyawan/swasta, yaitu sejumlah 20 orang (45,5%). Begitu juga dengan pekerjaan suami, sebagian besar bekerja sebagai karyawan/swasta, yaitu sejumlah 27 orang (61,4%).

Dengan status bekerja ini seseorang akan memiliki pendapatan. Menurut Friedman, 2010 dukungan instrumental merupakan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan financial dan materi berupa bantuan nyata (*instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Hal ini sesuai hasil penelitian Rohani (2018) yang menemukan terdapat hubungan antara pendapat dengan pemilihan alat kontrasepsi implant ($p = 0,008$) dan hasil penelitian Bhandari, et. al (2019) menemukan ada hubungan antara pekerjaan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang ($p = 0,001$).

5. Dukungan suami secara keseluruhan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Gogik

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	6,8
Cukup	14	31,8
Baik	27	61,4
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant pada ibu pengguna KB implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam

kategori baik, yaitu sejumlah 27 orang (61,4%). alasan dukungan suami kepada ibu pengguna KB implant adalah karena merasa sudah cukup dengan jumlah anak yang dimiliki, hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki anak 2 atau lebih. Menurut BKKBN (2016) Jumlah anak berhubungan dengan minat MKJP. Ibu yang telah memiliki 2 anak atau lebih cenderung berminat menggunakan MKJP karena ibu mulai berpikir untuk berhenti memiliki anak terlebih lagi jika ibu telah berada pada usia tidak produktif karena ibu mulai memikirkan resiko persalinan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Fienalia (2012) yang menemukan ada hubungan antara jumlah anak yang hidup dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang ($p = 0,000$) dan penelitian dan penelitian Hossain, et al (2018) menemukan ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi ($p = 0,001$).

Dukungan suami yang baik ini membuat ibu pengguna KB implant memiliki kebebasan untuk memilih kontrasepsi implan. Dukungan suami ini sangat penting dalam menentukan penggunaan kontrasepsi implan, sebagaimana pendapat Hartanto yang dikutip oleh Finealia (2011), menyatakan bahwa kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama dengan suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.

Hasil penelitian juga menemukan terdapat 31,8% ibu pengguna KB implant mendapat dukungan suami kategori cukup dan 6,8% kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan suami tentang implant dan adanya mitos negative tentang implant, seperti implant bisa berpindah-pindah sendiri, tidak bisa bekerja yang berat kalau memakai implant dan implan menghentikan haid. Mitos ini terjawab oleh teori Handayani (2010) yang menyatakan bahwa pemasangan implant biasanya dilakukan di bagian atas (bawah Kulit) pada lengan kiri wanita (lengan kanan bagian yang kidal), agar tidak mengganggu kegiatan. Implant dapat dipasang pada waktu menstruasi atau setelah melahirkan oleh dokter atau bidan yang terlatih.

Sebelum pemasangan dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu dan juga disuntik untuk mencegah rasa sakit. Luka bekas pemasangan harus dijaga agar tetap bersih, kering dan tidak boleh terkena air Selama 5 hari. Pemeriksaan ulang dilakukan oleh dokter seminggu setelah pemasangan. Setelah itu setahun sekali selama pemakaian dan setelah 5 tahun implant. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Fienalia (2012) yang menemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang ($p = 0,004$) dan hasil penelitian Anguzu, et al (2014) menemukan pengetahuan tentang kontrasepsi implant mempengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang ($p = 0,009$).

Faktor lain adalah alasan suami masih ingin memiliki anak lagi, sehingga kurang mendukung ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant. Sesuai hasil penelitian Bhandari, et. al (2019) menemukan ada hubungan antara keinginan memiliki anak lagi dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang ($p = 0,001$).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi implant pada ibu pengguna KB implant di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang memiliki dukungan suami dalam kategori baik, yaitu sejumlah 27 orang (61,4%), kategori cukup sebanyak 14 orang (31,8%) dan kategori kurang sebanyak 3 orang (6,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anguzu et al. 2014. Knowledge and attitudes toward use of long acting reversibel contraceptive among women of reproductive age in Lubaga division, Kampala district, Uganda. BMC Research Note.
- Bhandari et al. 2019. Long acting reversible contraception use and associated factors among married women of reproductive age in Nepal.
- BKKBN. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan pembangunan Keluarga dalam mendukung Keluarga Sehat* dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional 2016 Gelombang II Jakarta, 5 April 2016.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2016. *Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2016*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
- Dewi. 2017. Hubungan usia dan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor baru di puskesmas Lendah I Kulon Progo Yogyakarta. Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Fienalia. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas pancoran Mas Kota Depok. Universitas Indonesia,
- Friedman & Marylenn. 2010. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Handayani Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

- Handayani & Rahmawati. 2015. Tingkat Pendidikan PUS berhubungan dengan Pemilihan Jenis alat kontrasepsi tetapi tidak berhubungan dengan keikutsertaan KB di desa Argomulyo, Sedaya, bantul, Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*.
- Henrietta. 2012. *Impulsive Buying pada Dewasa Awal di Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Hossain et al. 2014. Identifying factors influencing contraceptive use in Bangladesh: evidence from BDHS 2014 data. *BMC Public Health*.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kementrian Kesehatan RI.
- Lestari, T. (2015). *Obstetry Gynecology Dasar*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyawati. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rohani. 2017. Pengaruh Karakteristik Akseptor KB Wanita terhadap Pemilihan alat kontrasepsi Implant di Wilayah kerja Puskesmas Bhandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tua Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Dasar Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.